

BAB 5

PENERIMAAN PERIKATAN DAN PERENCANAAN AUDIT

TAHAP-TAHAP AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN

Proses audit atas laporan keuangan dibagi menjadi empat tahap berikut ini :

1. Penerimaan perikatan audit
2. Perencanaan audit
3. Pelaksanaan pengujian audit
4. Pelaporan audit

Penerimaan Perikatan Audit

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor. Dalam ikatan perjanjian tersebut, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya.

Perencanaan Audit

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor.

Pelaksanaan Pengujian Audit

Tahap ini juga disebut dengan "pekerjaan lapangan". Tujuan utama pelaksanaan pekerjaan lapangan ini adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern klien dan kewajaran laporan keuangan klien.

Pelaporan Audit

Pelaksanaan tahap ini harus mengacu ke "standar pelaporan". Ada dua langkah penting yang dilaksanakan oleh auditor dalam pelaporan audit ini :

1. menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik kesimpulan
2. menerbitkan laporan audit

TAHAP-TAHAP PENERIMAAN PERIKATAN AUDIT

Didalam memutuskan apakah suatu perikatan audit dapat diterima atau tidak, auditor menempuh suatu proses yang terdiri dari enam tahap berikut ini :

1. Mengevaluasi integritas manajemen
2. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa
3. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit
4. Menilai independensi
5. Menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan
6. Membuat surat perikatan audit

Mengevaluasi integritas manajemen

Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen. Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Oleh karena itu untuk dapat menerima perikatan audit auditor berkepentingan untuk mengevaluasi integritas manajemen, agar auditor mendapatkan keyakinan bahwa manajemen perusahaan klien dapat dipercaya, sehingga laporan keuangan yang diaudit bebas dari salah saji material sebagai akibat dari adanya integritas manajemen.

Berbagai cara yang dapat ditempuh oleh auditor dalam mengevaluasi integritas manajemen adalah :

1. Melakukan komunikasi dengan auditor terdahulu
2. Meminta keterangan kepada pihak ketiga
3. Melakukan review terhadap pengalaman auditor terdahulu / masa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan.

Auditor terdahulu adalah auditor yang telah mengundurkan diri atau diberitahu oleh klien bahwa tugasnya telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan perikatan baru.

Auditor pengganti adalah auditor yang telah menerima suatu perikatan atau auditor yang telah diundang untuk mengajukan proposal perikatan audit.

Meminta keterangan kepada pihak ketiga

Informasi tentang integritas manajemen dapat diperoleh dengan meminta keterangan kepada penasihat hukum, pejabat bank, dan pihak lain dalam

masyarakat keuangan dan bisnis yang mempunyai hubungan bisnis dengan calon klien.

Dalam melakukan audit, auditor menghadapi kemungkinan disajikannya dengan sengaja laporan keuangan yang tidak benar untuk kepentingan pribadi berbagai anggota manajemen. Ada berbagai motif yang melatarbelakanginya misalnya menutupi penggelapan, kebangkrutan dan lainnya.

Melakukan review terhadap pengalaman auditor di masa lalu dalam berhubungan dengan klien yang bersangkutan

Dalam hal auditor mempertimbangan akan melanjutkan atau menghentikan hubungan dengan klien dalam perikatan audit, auditor harus secara seksama mempertimbangkan pengalamannya di masa lalu dalam berhubungan dengan klien dalam perikatan audit.

Misalnya, auditor perlu mempertimbangkan adanya kekeliruan atau kecurangan dan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh klien dalam perikatan audit tahun yang lalu.

Identifikasi Kondisi Khusus dan Risiko Luar Biasa

Berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan oleh auditor tentang kondisi khusus dan risiko luar biasa yang mungkin berdampak terhadap penerimaan perikatan audit dari calon klien dapat diketahui dengan cara :

1. Mengidentifikasi pemakai laporan audit. Bapepam, badan pengatur (*regulatory body*), bank dan lembaga keuangan lain, pemegang saham dan pasar modal adalah pemakai utama laporan audit.
2. Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan.
3. Mengevaluasi kemungkinan dapat atau tidaknya laporan keuangan calon klien diaudit.

Penentuan Kompetensi Auditor Untuk Melaksanakan Audit

Standar umum yang pertama berbunyi sebagai berikut :

„Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor“

Oleh karena itu sebelum auditor menerima suatu perikatan audit, ia harus mempertimbangkan apakah ia dan anggota tim auditnya memiliki kompetensi memadai untuk menyelesaikan perikatan tersebut, sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAI. Umumnya pertimbangan tersebut

dilakukan dengan mengidentifikasi anggota kunci tim audit dan mempertimbangkan perlunya mencari bantuan dari spesialis dalam pelaksanaan audit.

Mengidentifikasi Tim Audit

Tim audit terdiri dari :

1. Seorang partner yang bertanggung jawab terhadap penyelesaian keseluruhan perikatan audit.
2. Satu atau lebih manajer, yang akan mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan program audit.
3. Staf asisten yang melaksanakan berbagai prosedur audit yang diperlukan dalam pelaksanaan program audit.

Mempertimbangkan Kebutuhan Konsultasi dan Penggunaan Spesialis

Dalam mempertimbangkan perikatan audit dari calon klien, auditor kemungkinan akan menghadapi masalah berikut ini, yang mungkin memerlukan pekerjaan spesialis :

- a. Penilaian (misalnya, karya seni, obat-obatan khusus dan *restricted securities*)
- b. Penentuan karakteristik fisik yang berhubungan dengan kuantitas yang tersedia atau kondisi (misalnya, cadangan mineral atau tumpukan bahan baku yang ada digudang)
- c. Penentuan nilai yang diperoleh dengan menggunakan teknik atau metode khusus (misalnya beberapa perhitungan aktuarial)
- d. Penafsiran persyaratan teknis, peraturan atau persetujuan (misalnya, pengaruh potensial suatu kontrak atau dokumen hukum lainnya atau hak atas property)

Jika menurut pertimbangan auditor, ia akan menjumpai situasi yang memerlukan pengetahuan khusus, ia perlu melakukan konsultasi dengan spesialis. Spesialis adalah orang atau perusahaan yang memiliki ketrampilan atau pengetahuan khusus dibidang tertentu selain akuntansi dan auditing.

Evaluasi terhadap Independensi Auditor

Standar umum yang kedua berbunyi sebagai berikut :

„Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“

Penentuan Kemampuan Auditor dalam Menggunakan Kemahiran Profesionalnya dengan Cermat dan Seksama

Standar umum ketiga berbunyi sebagai berikut :

„Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dngan cermat dan seksama“

Kecermatan dan keseksamaan penggunaan kemahiran profesional auditor ditentukan oleh ketersediaan waktu yang memadai untuk merencanakan dan melaksanakan audit.

PEMBUATAN SURAT PERIKATAN AUDIT

Surat perikatan audit dibuat oleh auditor untuk kliennya yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan menegaskan penerimaan auditor atas penunjukkan oleh klien, tujuan dan lingkup audit, lingkup tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bagi kliennya, kesepakatan tentang reproduksi laporan keuangan auditan, serta bentuk laporan yang akan diterbitkan oleh auditor. Baik auditor maupun kliennya berkepentingan terhadap surat perikatan audit, karena dalam surat tersebut berbagai kesepakatan penting tentang perikatan audit didokumentasikan sehingga dapat dicegah terjadinya kesalahpahaman yang mungkin timbul antara auditor dengan kliennya.

PERENCANAAN

Standar pekerjaan lapangan pertama mensyaratkan adanya perencanaan yang memadai :

Perencanaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

Ada tiga alasan utama mengapa auditor harus merencanakan penugasannya dengan baik : untuk memperoleh bahan bukti kompeten yang cukup dalam situasi saat itu, untuk membantu menekan biaya audit, dan untuk menghindari salah pengertian dengan klien. Mendapatkan bahan bukti kompeten yang cukup merupakan hal yang penting jika kantor akuntan publik ingin menekan tanggung jawab hokum seminimal mungkin dan mempertahankan reputasi yang baik dalam masyarakat profesi. Dengan menekan biaya dalam batas yang wajar kantor akuntan publik akan dapat bersaing sehingga para kliennya tidak akan lari darinya, dengan catatan bahwa kantor akuntan publik itu memang mempunyai reputasi dalam menjalankan pekerjaan yang berkualitas. Menghindari salah pengertian dengan klien adalah penting untuk

menjaga hubungan baik dengan klien dan untuk memudahkan pelaksanaan kerja yang bermutu dengan biaya yang wajar.

PERENCANAAN AWAL AUDIT

Perencanaan awal menyagkut keputusan apakah akan menerima atau melanjutkan pelaksanaan audit bagi klien, mengevaluasi alasan-alasan klien untuk diaudit, memilih staf untuk penugasan tersebut, dan mendapatkan surat penugasan.

Diperlukan pengetahuan yang luas mengenai bidang usaha klien dan industri klien serta pengetahuan atas operasi perusahaan untuk dapat melakukan audit yang memadai. Sebagian besar informasi diperoleh ditempat klien , terutama untuk klien yang baru. Adapun informasi yang diperlukan adalah :

- a. Memahami bidang usaha dan industri klien.
- b. Meninjau pabrik dan kantor
- c. Menelaah kebijakan perusahaan
- d. Mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- e. Mengevaluasi kebutuhan akan spesialis dari luar.

MEMPEROLEH INFORMASI MENGENAI KEWAJIBAN HUKUM KLIEN

Tiga dokumen hokum dan catatan yang berkaitan erat yang harus diperiksa pada awal penugasan : akte pendirian dan anggaran dasar perusahaan, risalah rapat dewan direksi, komisaris dan pemegang saham dan kontrak. Beberapa informasi seperti kontrak harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi lain, seperti pemberian wewenang dalam risalah rapat dewan direksi, akan berguna dalam bagian lain dari audit. Pengetahuan awal mengenai dokumen hukum dan catatan ini akan memungkinkan auditor untuk menginterpretasikan bahan bukti selama penugasan berlangsung dan menjamin bahwa pengungkapan yang pantas telah dilakukan dalam laporan keuangan.